

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2017.

b. Sampel Penelitian

Sampel menurut Priyatno (2008) dalam Rahma (2011) merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dengan periode pengamatan yaitu tahun 2014 – 2017 dan tercatat ada 62 perusahaan.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan

yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dalam 8 periode berturut-turut selama tahun 2014-2017.
2. Tersedia data laporan keuangan di periode penelitian tahun 2014 - 2017.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di BEI periode 2014-2017, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode penelitian dan data penunjang tambahan lainnya diperoleh melalui *yahoo finance* dan website yang dimiliki masing-masing perusahaan.

3.2.2. Teknik dan Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi data dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

3.3. Alat Analisis Data

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dikemukakan oleh Ghozali dan Mansur (2002). Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan dibawah ini :

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

1) Apabila nilai uji *kolmogrov-smirnov Sign* > 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2) Apabila nilai uji *kolmogrov-smirnov Sign* < 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

3.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabe bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satusama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Perumusan Hipotesis adalah :

Tabel 3.1

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|-----------------|-----------------------------|
| Tidak ada auto korelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada auto korelasi positif | Tanpa keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tanpa keputusan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali, 2011

3.3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heterosdetastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. Terjadi heterosdetastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis. Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression).

Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$R_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

R_t = Return Saham

α = Konstanta

X_1 = Profit Margin

X_2 = Return On Asset

X3= Earning Per Share

X4= Return On Equity

X5= Debt Equity Ratio

X6= Debt Asset Ratio

β_1 = Koefisien regresi *Profit Margin*

β_2 = Koefisien regresi *Return On Asset*

β_3 = Koefisien regresi *Earnings Per Share*

β_4 = Koefisien regresi *Return On Equity*

β_5 = Koefisien regresi *Debt Equity Ratio*

β_6 = Koefisien regresi *Debt Asset Ratio*

ε = *Residual error*

Analisis regresi berganda disamping untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisa untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variable Y. Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian pula sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen

3.5 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig t < 0,05 maka keputusannya Ho ditolak dan ada pengaruh antara satu variable independen terhadap variable dependen.
2. Nilai sig t > 0,05 maka keputusannya Ho diterima dan tidak ada pengaruh antara satu variable independen terhadap variable independen.

